



# Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas 1 SD Negeri Mranak 2 Tahun Ajaran Gasal 2021/2022

Solikhin

SD Negeri Mranak 2, Kp. Sekaran RT 04/ RW 01

---

## Article Info

### Article history:

Received : 13 Agustus 2022  
Revised : 28 Agustus 2022  
Accepted : 10 September 2022

### Keywords:

Problem based learning model;  
Student learning outcomes;  
Indonesian; Listen

## ABSTRACT

The aim of this research is to improve the learning outcomes of class V students at SD Negeri Mranak 2 using the PBL Learning Model for the 2021/2022 odd school year in the Indonesian language subject of listening material. This research is classroom action research (PTK) with 4 stages of implementation through cycle I and cycle II. The data collection techniques in this research are written test techniques, documentation, observation through cycle I and cycle II. Data analysis in this research is student learning outcomes in cycle I and student learning outcomes in cycle II using descriptive statistical tests. Grade 1 students at SD Negeri Mranak 2 were able to improve learning outcomes for listening material from cycle I with class classical completeness of 9 students (39.13%) and in cycle II with class classical completeness of 20 students (86.96%) with a minimum score of obtained in accordance with the minimum KKM that students must obtain, namely 75.

---

(\*) Corresponding Author: solikhin567@gmail.com

---

**How to Cite:** Solikhin, S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas 1 SD Negeri Mranak 2 Tahun Ajaran Gasal 2021/2022. *Action Research Journal*, 2 (1): 22-28.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu Bahasa di Dunia yang memiliki banyak pemakai. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa pengantar untuk semua jenjang Pendidikan dari Pendidikan dasar hingga Pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam fasilitasi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena Bahasa Indonesia merupakan sarana dalam berpikir dan berkomunikasi dalam menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis dan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2012) bahwa kemampuan seseorang dalam berbahasa Indonesia merupakan salah satu ciri penting dan penentu masa depan orang tersebut. Untuk itulah penting sekali pengajaran mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari Pendidikan dasar. Slamet (2014) menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa terampil dalam menggunakan Bahasa, sekolah dasar memiliki tujuan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis, meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan sosial dan emosional.

Namun, hasil observasi pada pra siklus di kelas 1 SD Negeri Mranak 2 kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah. Dari 23 siswa, hanya 13 siswa atau 56,52% dari seluruh siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Selebihnya belum memenuhi KKM yang ditetapkan sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Banyak penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa tersebut, salah satunya adalah cara guru dalam mengajar yang masih mengandalkan model pembelajaran konvensional dalam penyampaian materi. Guru hanya terfokus pada dirinya sendiri dalam penyampaian materi, guru cenderung menggunakan metode kuno dan konvensional dalam berinteraksi kepada siswa. guru kurang menghargai aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengonstruksi berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2016) yang menyatakan bahwa



model pembelajaran konvensional masih sering dipakai dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan berpusat pada guru, bukan kepada siswa.

Untuk itulah hal tersebut diperlukan solusi penyelesaian dan pemecahan masalah dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa khususnya materi menyimak pada siswa kelas 1 SD. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan efektif guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran inovatif *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif di mana proses pembelajaran berpusat kepada siswa. Model Pembelajaran PBL merupakan suatu model yang digunakan pada proses belajar mengajarkan yang didasarkan pada prinsip masalah sebagai titik awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata (Andini, 2016). Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan dengan masalah yang terdapat di kehidupan nyata, masalah tersebut berhubungan dengan materi yang disampaikan sehingga memudahkan siswa untuk menerimanya. Model pembelajaran PBL digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Fauzan, dkk, 2017).

Ciri-ciri khas dari model pembelajaran PBL yaitu pembelajaran yang berpusat pada masalah meliputi suatu pengajuan pertanyaan atau masalah, yang memusatkan keterkaitan antar disiplin. Model pembelajaran PBL bercirikan penggunaan masalah dunia nyata (masalah otentik) (Janah, dkk, 2018). Tujuan dari model pembelajaran PBL adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan suatu masalah sehingga siswa dilatih untuk menjadi pembelajar yang mandiri dengan kemampuan yang mereka miliki. Model pembelajaran PBL dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata (Kusnandar, 2019). Dari sinilah siswa dapat bereksperimen dengan pengetahuan yang telah mereka ketahui serta dibimbing oleh guru secara terus menerus mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan yang menurut mereka belum dipahami dalam kehidupan nyata dan diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri di kehidupan yang akan datang. Sintaks model pembelajaran PBL menurut Ibrahim dan Nur dalam Tiarini (2019) dapat dinyatakan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintaks pembelajaran PBL menurut Ibrahim dan Nur dalam Tiarini (2019)

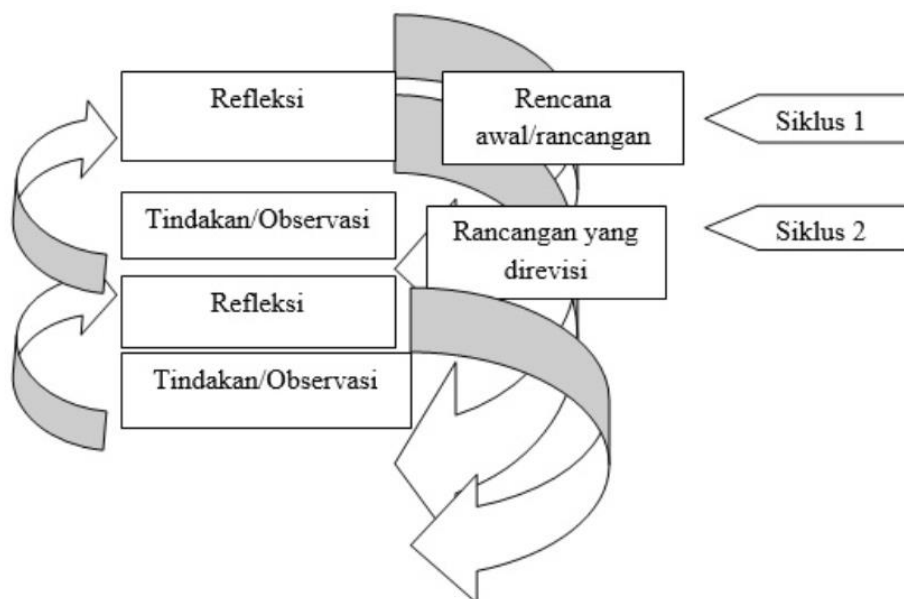
Tahap	Aktivitas pembelajaran
Tahap 1: Mengorientasikan siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar.	Membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temanya.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.



Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK) melalui 2 siklus dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran PBL di SD Negeri Mranak 2 tahun ajaran Gasal 2021/2022.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang menggunakan 4 langkah dalam Tindakan pelaksanaan penelitian menurut Wardani (2010) yaitu *planning* (rencana), *action* (Tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Gambaran jelasnya dapat dinyatakan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan PTK menurut Wardani (2010)

Langkah awal dalam PTK ini adalah kegiatan rencana, yaitu mengidentifikasi kebutuhan dari siswa kelas 1 SD Negeri Mranak 2, kemudian melaksanakan perangkat pembelajaran lengkap. Penyusunan perangkat dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL ke dalam Langkah-langkah pembelajaran. Pada tahapan tindakan, guru menerapkan perangkat yang telah disusun pada tahap rencana, yaitu menerapkan Langkah-langkah pembelajaran dari sintaks dan kegiatan pembelajaran model PBL yang meliputi: Mengorientasikan siswa pada masalah: Guru menyampaikan pentingnya belajar materi menyimak, Guru memberikan sebuah gambaran tentang pentingnya materi menyimak yang berguna saat nanti menghadapi kehidupan sehari-hari. Mengorganisasi siswa untuk belajar: Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 – 5 siswa. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok: Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dengan mengubah permasalahan tersebut. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Siswa mendiskusikan masalah yang telah disampaikan sebelumnya dan guru membimbing siswa mengumpulkan data yang diperlukan, Guru membimbing siswa untuk menyiapkan hasil yang telah dikerjakan. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: siswa mempresentasikan hasil karyanya, Guru bersama siswa berdiskusi bersama bagaimana solusi dari permasalahan tersebut dan menarik kesimpulannya, Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. Pada tahapan pengamatan yang dibantu oleh rekan kerja sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan rencana pembelajaran dan mencatat hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada tindakan dan tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis melalui diskusi dengan observer sehingga diperoleh data



hasil refleksi yang dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, yaitu pada siklus II dan siklus selanjutnya.

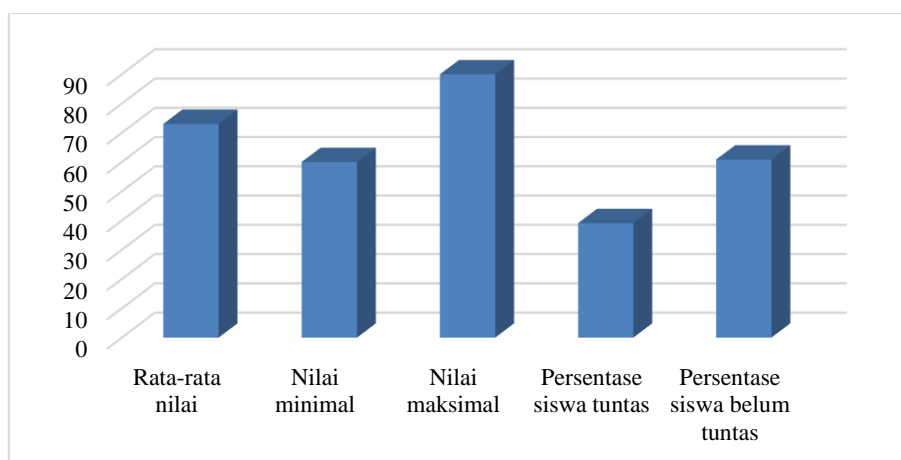
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mranak 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak pada tahun ajaran Gasal 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD yang berjumlah 23 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode tes metode dokumentasi, metode tes dan metode observasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada siklus I dan hasil belajar siswa pada siklus II pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dengan menggunakan uji statistik deskriptif. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 75. Ketuntasan klasikal dikatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah seluruh siswa kelas 1 SD Negeri Mranak 2 telah mencapai KKM yaitu minimal 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 2. Ringkasan Nilai Hasil Belajar Siswa Materi Pecahan Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Rata-rata nilai	73,04
2	Jumlah siswa tuntas	9
3	Persentase siswa tuntas	39,13%
4	Jumlah siswa belum tuntas	14
5	Persentase siswa belum tuntas	60,87%
6	Nilai minimal siswa	60
7	Nilai maksimal siswa	90



Gambar 2. Data Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas 1 SD Siklus I

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2, diperoleh data rata-rata nilai 73,04, nilai minal 60, nilai maksimal 90, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (39,13%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa (60,87%). Dari Tabel 2 dan Gambar 2, menunjukkan jumlah siswa yang telah mencapai KKM (75) hanya 9 siswa dengan persentase 39,13%. Artinya persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I belum mencapai 85%, sehingga harus dilanjutkan pada siklus II.

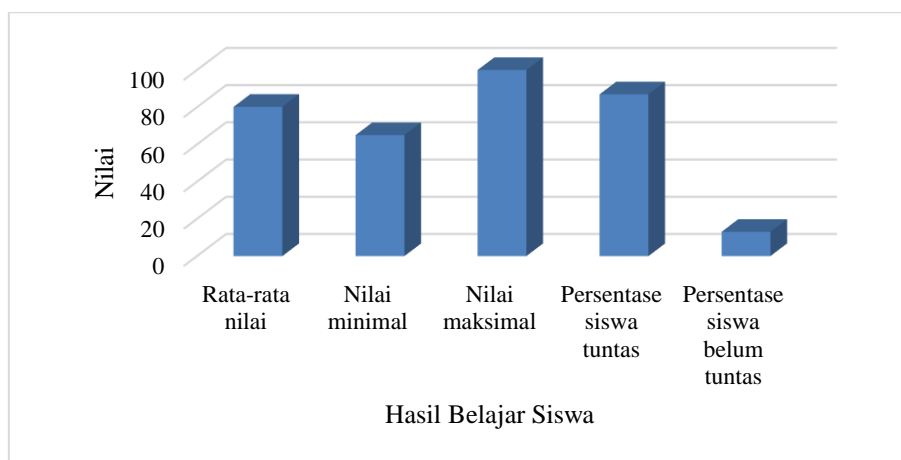
Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3, diperoleh data rata-rata nilai 80,22, nilai minal 65, nilai maksimal 100, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (86,96%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (13,04%). Dari Tabel 3 dan Gambar 3, menunjukkan jumlah siswa yang telah mencapai KKM (75) hanya 20 siswa dengan persentase 86,96%. Artinya persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus II telah mencapai persentase minimal 85%, sehingga



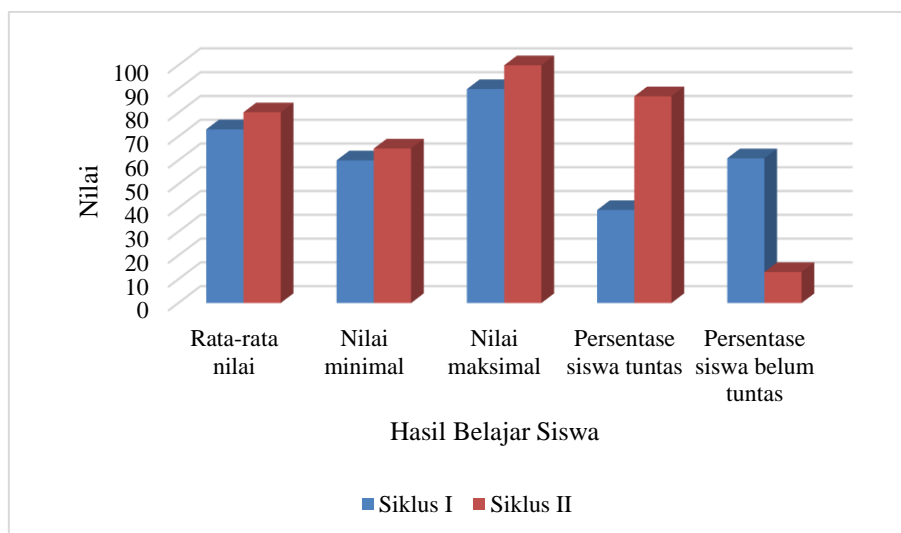
indikator keberhasilan telah tercapai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Secara jelas, dapat dilihat perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II yang disajikan pada Gambar 4.

Tabel 3. Ringkasan nilai hasil belajar siswa materi pecahan siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Rata-rata nilai	80,22
2	Jumlah siswa tuntas	20
3	Persentase siswa tuntas	86,96%
4	Jumlah siswa belum tuntas	3
5	Persentase siswa belum tuntas	13,04%
6	Nilai minimal siswa	65
7	Nilai maksimal siswa	100



Gambar 3. Data Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas 1 SD Siklus II



Gambar 4. Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I terlihat bahwa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dengan siswa sebanyak 23 siswa kelas 1 SD, banyaknya siswa yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 9 siswa dengan persentase 39,13% dan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM mencapai 14 siswa dengan persentase 60,87%.



Berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada siklus I yang dilakukan secara intensif, diperoleh penyebab yang membuat banyaknya siswa belum mencapai KKM. Salah satu penyebab yang krusial dari penelitian ini adalah para siswa masih merasa kebingungan dengan sistem kerja kelompok model pembelajaran PBL di mana para siswa harus mengerjakan permasalahan secara berkelompok sehingga mau tidak mau mereka tidak bisa hanya pasif, para siswa dituntut untuk aktif secara kolektif sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan. Sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran siklus II. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 20 siswa dengan persentase sebanyak 86,96% dan jumlah siswa yang belum tuntas hanya 3 siswa dengan persentase sebanyak 13,04%. Karena persentase siswa yang telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75 melebihi ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu minimal 85% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75, maka penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan di siklus berikutnya.

Dalam model pembelajaran PBL keaktifan merupakan salah satu kunci pembelajaran. Model pembelajaran PBL menuntut seluruh siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok supaya konstruksi berpikir siswa dalam menemukan konsep dari materi yang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusnandar (2019) bahwa tujuan dari model pembelajaran PBL adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan suatu masalah sehingga siswa dilatih untuk menjadi pembelajar yang mandiri dengan kemampuan yang mereka miliki. Model pembelajaran PBL dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Dari sinilah siswa dapat bereksperimen dengan pengetahuan yang telah mereka ketahui serta dibimbing oleh guru secara terus menerus mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan yang menurut mereka belum dipahami dalam kehidupan nyata dan diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri di kehidupan yang akan datang.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Menyimak pada siswa kelas 1 SD Negeri Mranak 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak pada tahun ajaran Gasal 2021/2022 dengan peningkatan persentase ketuntasan KKM (75) siswa, yaitu ketuntasan belajar siswa dari 9 siswa (39,13%) pada siklus I meningkat menjadi 20 siswa (86,96%) pada siklus II. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah diperlukan upaya yang maksimal dari semua *stakeholder* di bidang Pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kepala Sekolah, seluruh jajaran Guru dan seluruh siswa di SD Negeri Mranak 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penelitian PTK ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Andini, N. K. A. S. dkk. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Rendang. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (1), 1–10
- Fauzan, Maaruf dkk. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5 (1), 27–35.



- Janah, Mely Cholifatul dkk. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12 (1), 2097–2107.
- Kusnandar, Dede. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar IPA. *Pendidikan Islam, Sains, Sosial Dan Budaya*, 1 (1), 17–30.
- Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Slameto. (2016). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tiarini, Ni Putu dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 3 (1), 299–309.
- Wardani IGAK. (2010). Wihardi Kuswaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.